

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini memuat ulasan dari literatur yang menjelaskan konsep-konsep dasar terkait Kebijakan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Niat Berwirausaha. Selain itu, bab ini juga mencakup referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

2.1.1 Kebijakan Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Kebijakan Kewirausahaan

Kebijakan kewirausahaan adalah peran intervensi pemerintah dalam membentuk lanskap kewirausahaan yang dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan serta pertumbuhan usaha kecil (Rukmana et al., 2023).

Kebijakan kewirausahaan adalah langkah-langkah pendukung yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pendirian dan pertumbuhan usaha kecil (Collins, 2003; Huang et al., 2021).

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2014). Mahasiswa, sebagai calon wirausahawan yang paling potensial, sering kali berhenti berwirausaha karena kurangnya modal usaha, pendanaan, dan dukungan kebijakan (Hannon dalam Huang et al., 2021).

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan dan secara signifikan dapat memengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan rintisan dan usaha kecil (Kun et al., 2023 dalam Rukmana et.al., 2023)

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kebijakan kewirausahaan merupakan bentuk intervensi pemerintah yang berperan aktif dalam pengembangan kewirausahaan dan memberikan perhatian tidak hanya kepada pengusaha yang telah menjadi wirausaha, tetapi juga kepada pengusaha lainnya yang telah serius mempertimbangkan untuk memulai usaha.

2.1.1.2 Fungsi Kebijakan Kewirausahaan

Dedy Suryadi (2018) menyimpulkan bahwa fungsi kebijakan kewirausahaan ada 4 fungsi, yaitu:

1. Meningkatkan kewirausahaan bertujuan memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing. Sementara itu, fokus pengembangan kewirausahaan adalah memberi sumbangan bagi peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah.
2. Meningkatkan struktur institusi dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan mengintegrasikan perspektif gender.
3. Memperluas cakupan dan peluang dalam dunia bisnis serta mendorong lahirnya wirausaha baru yang unggul, bertujuan untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor, dan pembukaan lapangan kerja baru.

4. Mengupayakan perkembangan kewirausahaan agar dapat berfungsi sebagai pemasok utama produk dan layanan di pasar dalam negeri yang semakin kompetitif dengan produk impor, terutama untuk memenuhi kebutuhan yang luas dari masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Kebijakan Kewirausahaan

Menurut (Rukmana et al., 2023) mengatakan bahwa ada empat indikator kebijakan kewirausahaan yaitu:

- a. Dukungan Pendanaan
- b. Insentif pajak
- c. Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis
- d. Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi

2.1.2 Praktik Kewirausahaan

2.1.2.1 Definisi Praktik Kewirausahaan

Praktik Kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan ide dan keterampilan dalam mengelola dan menjalankan usaha (Ana Merdekawaty, 2016 dalam Syarif Rifai et al., 2021).

Praktik kewirausahaan atau kewirausahaan praktis adalah tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen (Ramadhan, 2018).

Definisi praktik kewirausahaan menurut (Puji Astuti et al., 2018) adalah kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menerapkan dan melakukan teori, konsep, prinsip, prosedur, dan keterampilan yang nyata atau buatan, terprogram, terbimbing atau mandiri. Kegiatan praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan usaha.

Dari definisi sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kewirausahaan merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa/mahasiswa untuk menerapkan dan melakukan teori, konsep, prinsip, prosedur, dan keterampilan kewirausahaan secara nyata, buatan, terprogram, terbimbing, atau mandiri. Praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha, bukan hanya sebatas pembelajaran teoretis di dalam kelas.

2.1.2.2 Tujuan Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan memiliki keunggulan yang tidak hanya sebatas rutinitas. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan praktik kewirausahaan ini. Tentunya, ada tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui praktik ini, dengan harapan memberikan bekal yang amat berharga bagi siswa, baik untuk saat ini maupun di masa depan.

Melalui praktik kewirausahaan, diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang memadai, serta diharapkan munculnya niat dan dorongan bagi siswa untuk memulai usaha mereka sendiri.

Praktik ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menjalankan kegiatan bisnis baik secara lokal maupun global. Melalui praktik

kewirausahaan ini, diharapkan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih konkret terhadap mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini hanya dipelajari secara teoritis.

2.1.2.3 Indikator Praktik Kewirausahaan

Menurut (Ana Merdekawaty, 2016) mengatakan bahwa ada empat indikator praktik kewirausahaan diantaranya:

1. *Start Up*
2. *Creativity*
3. *Opportunity*
4. *Risk Bearing*

2.1.3 Niat berwirausaha

2.1.3.1 Definisi Niat Berwirausaha

Menurut (Liñán & Chen, 2009) entrepreneurial intention atau niat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan individu untuk memulai suatu usaha atau bisnis baru, yang merupakan tahap awal dalam proses kewirausahaan.

Menurut Obschonka et al. (2010) dalam Muhammad Iffan (2018: 208) Entrepreneurial intention is defined as a person's desire to start a new business or create new business value". Niat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru.

Menurut Krithika & B.Venkatachalam (2014), niat berwirausaha adalah kecenderungan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa niat berwirausaha sebagai langkah awal individu dalam memulai usaha. Dengan niat berwirausaha, individu mampu menciptakan produk baru lewat pemikiran yang dituangkan dalam *inovasi*.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Menurut Edy Dwi Kurniati dalam Melayani (2017:2), yang mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha secara garis besar dapat digolongkan dalam dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, meliputi:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh rangsangan dalam diri individu. Faktor penting yang mendorong minat untuk berwirausaha antara lain pendapatan, harga diri, dan rasa sejahtera.

b. Faktor Ekstrinsik

Biasa dikenal dengan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melalui rangsangan dari luar. Faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan, dan pendidikan/pengetahuan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut (Walipah & Naim, 2016) meliputi: faktor sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan.

2.1.3.3 Indikator Niat Berwirausaha

Menurut (Linan & Chen, 2009:616) untuk mengukur variabel niat berwirausaha terdapat empat indikator yaitu:

1. Tujuan Profesional menjadi seorang pengusaha (motivasi)

Individu memiliki motivasi tinggi untuk menjadi seorang profesional di bidang usaha.

2. Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha

Individu siap melakukan kiat-kiat untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Bertekad membuat perusahaan di masa depan

Individu siap mendirikan usaha dimasa yang akan datang lewat perencanaan yang matang.

4. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha

Terdapat keseriusan dalam diri individu untuk menjadi seorang pelaku bisnis.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, terdapat Tabel 2.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Huang et al., (2021)	<i>The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebijakan kewirausahaan dengan praktik kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dengan semangat kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan. Hasil juga mendukung hipotesis bahwa praktik kewirausahaan meningkatkan efek positif kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.	Membahas variabel kebijakan kewirausahaan (X), praktik kewirausahaan (Z), dan niat berwirausaha (Y).	Pembahasan variabel lain yaitu: semangat kewirausahaan (Z).
2	Rukmana et al., (2023b)	Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan di Indonesia. Para pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung melaporkan hasil yang lebih	Menggunakan variabel kebijakan kewirausahaan sebagai variabel independen (X), faktor-faktor yang mempengaruhi memiliki kesamaan diantaranya: motivasi, opportunity dan skill.	Terdapat perbedaan pada pembahasan penelitian yang lebih berfokus pada penciptaan lingkungan usaha yang kondusif.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			positif dari partisipasi mereka dalam inkubator bisnis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan dan mengevaluasi kebijakan yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan rintisan dan usaha kecil.		
3	(Ana Merdekawaty, 2016; Syarif Rifai et al., 2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas SAMAWA Sumbawa Besar	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa.	Penggunaan variabel Niat Berwirausaha sebagai variabel dependen	Pada variabel independen Pendidikan Kewirausahaan
4	(Linan & Chen, 2009:616)	<i>Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions</i>	Sikap, norma subjektif, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha	Penggunaan variabel Niat Berwirausaha sebagai variabel dependen	Pada variabel independen menggunakan Sikap, dan Persepsi
5	Le Quang Hieu, (2022)	<i>Role of Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Education, Family Support and Entrepreneurship Policy in Forming Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Decision</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dan akhirnya	Membahas mengenai Kebijakan Kewirausahaan (X) Niat Berwirausaha (Y)	Pada variabel independen, kompetensi kewirausahaan (X) pendidikan kewirausahaan (X) dukungan keluarga (X)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			niat berwirausaha berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha		
6	Hoppe (2016)	<i>Policy and entrepreneurship education</i>	Kebijakan Kewirausahaan mempunyai hubungan (positif) dengan niat berwirausaha mahasiswa lewat praktik kewirausahaan.	Membahas variabel kebijakan kewirausahaan (X), praktik kewirausahaan (Z), niat berwirausaha (Y)	Membahas lebih luas mengenai pendidikan kewirausahaan .
7	(Zhang et al., 2020)	<i>Critical factors identification and prediction of tourism and hospitality students' entrepreneurial intention</i>	Hasil pada penelitian ini membangun model yang lebih kompleks untuk pembentukan niat kewirausahaan mahasiswa, dan ditemukan temuan menyoroti kontribusi teoretis dan nilai praktis	Membahas mengenai variabel praktik kewirausahaan (Z), dan niat berwirausaha (Y)	Pembahasan lebih kompleks menggunakan variabel lain: pembelajaran sosial, kreativitas, modal psikologis, pengenalan peluang, peningkatan teoritis, dan nilai sosial,
8	(Yuni Kartika et al., 2022)	Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik	praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha	Membahas mengenai praktik kewirausahaan (Z)	Membahas variabel lain motivasi kewirausahaan (Y)
9	(Autio & Rannikko, 2016)	<i>Retaining winners: Can policy boost high-growth entrepreneurship?</i>	Hasil analisis data membuktikan bahwa bahwa inisiatif kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan akan mempengaruhi perkembangan bisnis startup.	Meneliti variabel kebijakan kewirausahaan (X). niat berwirausaha (Y)	Membahas kebijakan kewirausahaan secara umum pada negara Finlandia.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Sukardi Sukardi, (2023)	Implementasi Merdeka Belajar Melalui Praktik Kewirausahaan Berbasis Digital Masa Pandemi Covid	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui praktik kewirausahaan berbasis digital, mahasiswa mampu mengembangkan produk dan inovasi melalui digital marketing dengan memanfaatkan peran media sosial.	Menggunakan variabel praktik kewirausahaan sebagai variabel (Z)	Pemilihan subjek penelitian dilakukan saat masa pandemi covid-19

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengangguran merupakan tantangan besar yang dihadapi banyak negara di seluruh dunia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius, dan yang lebih mengkhawatirkan adalah sebagian besar pengangguran ini didominasi oleh kalangan terpelajar, termasuk lulusan universitas yang seharusnya menjadi aset berharga bagi masa depan bangsa.

Dalam menghadapi isu ini, diperlukan solusi yang komprehensif untuk menurunkan angka pengangguran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Niat berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap golongan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mengembangkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa memberikan manfaat strategis, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Sebagai generasi muda yang penuh ide, energi, dan kreativitas, mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan visioner. Dengan memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha, mahasiswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama di bangku kuliah. Mereka dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang belum tergarap, mengembangkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan pasar, dan membangun usaha yang berkelanjutan. Selain itu, niat berwirausaha juga dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kerja sama tim, dan berani mengambil risiko. Niat berwirausaha tidak akan muncul begitu saja, banyak faktor yang mendorong keinginan seseorang dalam berwirausaha, diantaranya yaitu faktor kebijakan kewirausahaan dan penganal praktis berwirausaha.

Kebijakan kewirausahaan merupakan langkah-langkah pendukung yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pendirian dan pertumbuhan usaha kecil. Kebijakan ini mencakup penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan kemudahan dalam perizinan usaha. Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa dapat lebih mudah memulai dan mengembangkan usaha kecil mereka, yang tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja dan berkontribusi pada perekonomian negara.

Selain kebijakan kewirausahaan, praktik kewirausahaan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap individu yang akan memulai suatu usaha. Praktik kewirausahaan merupakan tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen berwirausaha. Kegiatan praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan usaha.

Oleh karena itu apabila seorang individu telah paham mengenai kebijakan kewirausahaan dan pengalaman praktis dalam berwirausaha maka niat berwirausaha nya akan semakin besar.

2.2.1 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Barreneche García dalam Huang et al. (2021), mengatakan bahwa keterkaitan antara kebijakan kewirausahaan dengan niat berwirausaha memiliki hubungan signifikan.

Menurut Autio & Rannikko (2016) mengemukakan bahwa kebijakan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Studi lain yang dilakukan oleh Lai & To (2020) melalui indikator seperti sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam literatur ini, kebijakan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap niat berwirausaha.

2.2.2 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Praktik Kewirausahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Hoppe (2016) mengemukakan bahwa kebijakan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan yang didalamnya terdapat praktik kewirausahaan.

Penelitian (Huang et al., 2021) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. Hasil dalam penelitian tersebut memperoleh nilai jalur 0,469 yang berarti positif.

Pada penelitian Gilbert dan Mcdougall dalam Huang et al. (2021) banyak negara telah memperkenalkan kebijakan baru untuk mendorong kegiatan kewirausahaan, dengan fokus pada peningkatan kewirausahaan dan kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan baru. Namun pada penelitian Gilbert dan Mcdougall tidak jelas apakah kebijakan kewirausahaan berpengaruh terhadap praktik kewirausahaan atau tidak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap praktik kewirausahaan dengan mengajukan hipotesis (h2a).

2.2.3 Keterkaitan Praktik Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap niat berwirausaha, yang didukung oleh pendidikan kewirausahaan. Penelitian tersebut dipertegas dengan pernyataan Higgins yang menyatakan beberapa sarjana telah menyoroti pentingnya mahasiswa

memperoleh praktis pengalaman melalui magang kewirausahaan (Higgins et al., 2018;Huang et al., 2021).

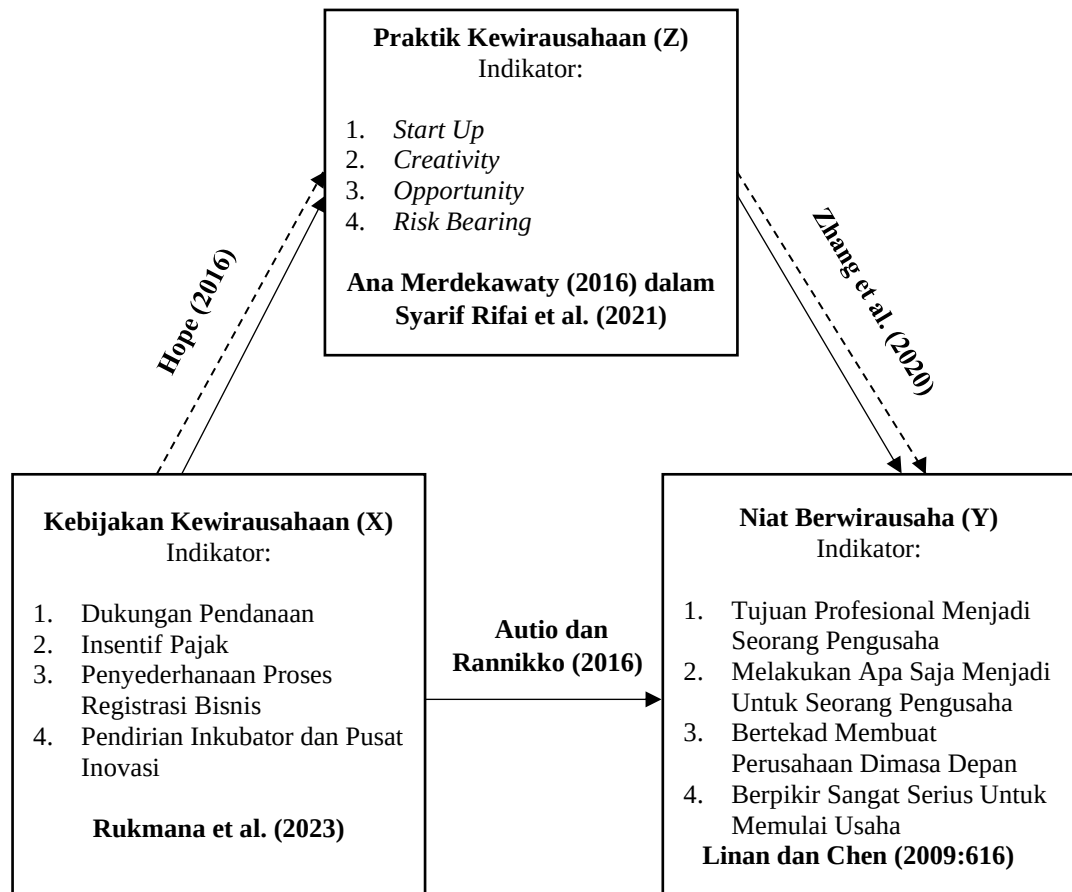
Praktik kewirausahaan bukan hanya proses pembelajaran untuk mahasiswa, tetapi juga merupakan demonstrasi keterampilan yang sangat membantu mereka dalam belajar. Melalui pembelajaran praktis ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih baik (Wee, 2004;Huang et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas telah diketahui bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.2.4 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Berwirausaha

Menurut Huang et al. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Role of Entrepreneurship Policy in College Students’ Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit*” mengatakan bahwa kebijakan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan ketiga variabel sama-sama memiliki hubungan yang signifikan.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti jawabannya dan Hendak di uji kebenarannya melalui penelitian (Abdullah,2015).

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kemampuan Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha

H2 : Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Kewirausahaan

H3 : Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha

H4 : Kebijakan Kewirausahaan melalui Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha